

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik akademis maupun non-akademis setiap manusia. Pendidikan penting bagi manusia sehingga mengharuskan manusia dalam memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan bertujuan untuk mencapai seperangkat hasil pendidikan oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan, meliputi bimbingan dalam pengajaran atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral.¹

Pada kalangan dewasa khususnya pelajar kata literasi merupakan suatu topik yang banyak diperbincangkan. Berjalannya teknologi yang semakin maju, mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Menurut Menteri Pendidikan ada enam literasi dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang dewasa, yaitu: 1) baca tulis; 2) numerasi; 3) sains; 4) digital; 5) finansial; serta, 6) budaya dan kewargaan.²

¹ Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 6

² Zunidar, *Arah Pengembangan Sd Al Ittihadiyah Laut Dendang*. (Medan: Perdana Publisher, 2019), h. 128

Dalam era serba digital seperti sekarang ini, perkembangan media digital dan teknologi informasi memberikan tantangan bagi pengguna dalam mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi dan kemampuan dalam menelusuri informasi tersebut membutuhkan ketepatan dan kualitas informasi yang diperoleh oleh penggunanya. Kemampuan inilah yang saat ini dikenal dengan literasi yang dipahami lebih sekedar kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan seluruh potensi dan skill yang dimiliki dalam kehidupan. Keadaan inilah yang menjadikan alasan mengapa program literasi media digital sangat diperlukan. Program literasi media digital diperlukan untuk mewujudkan pengguna yang mampu mengetahui apa yang mereka butuhkan, strategi dalam menelusuri sumber informasi yang relevan, menimbang, menggunakan dan menyebarkannya secara benar.³

Dari zaman ke zaman, pendidik lebih bersifat pengasuh yang mendorong, membimbing, memberi teladan, menuntun, sabar dalam mendidik memberikan dan mengatur kondisi untuk membelajarkan peserta didik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang mampu mempengaruhi diri terus-menerus aktif menghadapi lingkungan hidupnya serta beradaptasi dengan diri sendiri. Hal ini dapat terlihat pada semboyan dan perlambang yang diutarakan oleh Ki Hadjar Dewantara. *Ing ngarso sung tulodo* artinya kalau pendidik ada di muka, dia memberi teladan kepada siswanya; *ing madya mangun karso* artinya kalau pendidik berada di tengah, dia membangun semangat berswakarya dan berkreasi pada siswanya; dan *tut wuri handayani* artinya kalau pendidik berada di belakang,

³ Sudarsono Blasius, et al, *Literasi Informasi (information literacy) : pengantar untuk perpustakaan sekolah*. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2007)

dia mengikuti dan mengarahkan peserta didik agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab serta mencari jalan sendiri.⁴

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi yang dirasakan kuat dan terbuka khususnya dalam hal kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberi kesadaran kita bahwa Indonesia ketinggalan jauh dari negara-negara maju khususnya di Asia Tenggara dalam hal pendidikan dan kemajuan teknologi dalam pendidikan. Pendidikan merupakan alat penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk kemajuan dan pembangunan bangsa. Pada pembelajaran abad 21 ini memiliki ciri khas sendiri yaitu model dan metode pembelajaran yang lebih modern dan memanfaatkan *gadget* sebagai sarana pendukung berlangsungnya pembelajaran. Selain itu juga guru atau pendidik hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran didalam kelas sehingga peserta didik sebagai pembelajar yang aktif dan inovatif.

Pendidikan dan literasi merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan sebuah wadah dari sebuah ilmu, sedangkan literasi merupakan celah atau sarana untuk mendapatkan ilmu tersebut. Budaya literasi ini juga diterapkan di Indonesia khususnya mereka yang masih duduk di bangku sekolah atau seseorang dijenjang pendidikan. Berdasarkan data statistik dari UNESCO “ dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah dibandingkan dengan negara Thailand dan Malaysia pada tahun 2017”.⁵ Pengaruh dari teknologi *handphone* di mana siswa lebih asyik

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Koseptual Operasional*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009), h. 34

⁵ Ali Masduki. <https://photo.sindonews.com/view/27117/minat-baca-masyarakat-indonesia-di-bawah-malaysia-dan-singapura>. Diakses pada tanggal 18 April 2020, pkl 19.42

bermain *handphone* dibanding membaca buku. Akibatnya kurangnya minat baca seorang peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dapat dirasakan setelah lahirnya internet di tengah-tengah masyarakat. Internet sebuah jaringan besar yang menghubungkan berjuta-juta komputer di dunia tidak saja berfungsi sebagai media untuk tukar menukar dan memberikan akses terhadap sumber informasi secara cepat, namun telah menjadi sumber dan gudang pengetahuan yang sangat bermanfaat. Dengan memberikan kemudahan terhadap akses informasi, tentunya peran dan fungsi internet terhadap dunia pendidikan sangat signifikan. Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar global yang berhubungan dengan jaringan yang menempatkan para pelajar berada di tengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh sumber-sumber belajar dan aplikasi layanan belajar elektronik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempengaruhi berbagai kehidupan pada manusia salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal manusiawi dan usaha sadar yang berhubungan dengan peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan serta lingkungan dan sarana dan prasarana pendidikan.⁶

⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (jakarta: Kalam Mulia. 2002), h. 69

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan Nasional berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakal mulia sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷

Literasi sendiri memiliki arti kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan mengolah informasi yang berkaitan dengan situasi sosial. Adapun digital adalah segala bentuk kata, gambar, video dan segala aplikasi yang ada yang di jelaskan dalam komputer.⁸ Dengan demikian yang di maksud dengan literasi digital adalah kemampuan untuk membaca, menulis dan menggunakan media digital yang berupa komputer dan *handphone*.

Menurut Paul Gilster dalam Rulli Nasrullah berpendapat mengenai literasi digital bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang luas yang dapat diakses melalui piranti komputer.⁹ Setelah mengalami perkembangan zaman yang diiringi oleh perkembangan media digital diharapkan dapat membentuk perilaku belajar siswa yang lebih baik.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung 2006, h. 76

⁸ Nani Pratiwi dan Nola Pritanova, *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologi Anak dan Remaja*, Dalam Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, h. 6.

⁹ Rullie Nasrullah, dkk, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017), h. 16.

Media digital adalah media pembelajaran yang digunakan di sekolah seperti peran media digital komputer. Komputer adalah salah satu media digital yang ada di sekolah akibat perkembangan literasi digital yang semakin maju. Sebagaimana yang di dijelaskan dalam penelitian Novi Kurnia dan Santi Indra Astuti bahwa pengguna internet di kalangan pelajar berjumlah 8.3 juta orang (6.3%) telah menggunakan literasi digital untuk menunjang pembelajaran.¹⁰ Melalui informasi tersebut dapat diketahui bahwa ada kaitannya bagi anak usia sekolah dasar dalam menggunakan an internet. Melalui internet siswa dapat belajar secara luas dan dapat berinteraksi dan menyampaikan segala inovasinya. Sarana yang baik dalam pembentukan perilaku belajar sangatlah diperlukan. Pembentukan perilaku belajar mahasiswa dengan penggunaan teknologi yakni dengan menggunakan media digital untuk penunjang pembelajaran dan juga bisa sebagai sumber belajar. Selain itu, juga dapat dikenalkan melalui pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

Fakta membuktikan bahwa literasi dapat membantu manusia dalam kehidupan termasuk pendidikan. Menurut Mustofa & Budiwati membeberkan hasil penelitiannya mengenai literasi digital yaitu diantaranya literasi digital didalam keluarga, literi digital untuk sekolah, dan literasi dalam bermasyarakat.¹¹ Pendapat lain Sormin, Siregar, & Priyono menyebutkan literasi digital dalam

¹⁰ Novi Kurnia “*Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra*”, dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, h. 156.

¹¹ Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. Pustakaloka, 11(1), 114.

pembelajaran dapat secara mandiri mengelola dan merangsang siswa mampu dalam tuntutan pendidikan.¹²

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya. Literasi digital juga seharusnya telah menjadi hal yang menunjang pendidikan bagi mahasiswa. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan beberapa mahasiswa PGMI angkatan 2019 pada UIN Antasari Banjarmasin, mereka sadar bahwa literasi penting apalagi dalam dunia perkuliahan. Namun demikian, wawancara masih terekam bahwa beberapa mahasiswa terdapat kesulitan dalam berliterasi dikarenakan ketidak-biasaan menggunakan informasi dalam dunia digital. Banyaknya informasi yang disuguhkan tambah justru membingungkan.

Berdasarkan uraian-uraian yang saya dapatkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul “**LITERASI DIGITAL MAHASISWA PGMI ANGKATAN 2019**”.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pengertian judul pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

¹² Sormin, S. A., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2019). Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif, 647–662.

1. Literasi digital (*Digital Literacy*) yaitu suatu keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital.¹³ Literasi digital yang dimaksud ialah mengenai perakitan pengetahuan, menyajikan informasi, membaca serta memahami, sadar dalam menghubungkan, sadar sebagai sumber rujukan, penggunaan jaringan dalam memperoleh informasi, dan kenyamanan akses, komunikasi, serta publikasi.
2. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹⁴ Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang berada di Universitas Islam Negeri Antasari pada program studi PGMI angkatan 2019.

C. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan uraian latar belakang maka, rumusan masalah penelitian adalah

1. Bagaimana literasi digital pada mahasiswa PGMI angkatan 2019 ?
2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung aplikasi dalam literasi digital pada mahasiswa PGMI angkatan 2019 ?
3. Apakah terdapat kendala yang dihadapi literasi digital pada mahasiswa PGMI angkatan 2019 ?

¹³ Siti Husaebah Pattah. 2014. *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran*. Khazanah Al-Hikmah. Vol 2 No 2: 117-128

¹⁴ Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari sebuah rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui literasi digital pada mahasiswa PGMI angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung aplikasi dalam menggunakan literasi digital pada mahasiswa PGMI angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui kendala dalam menggunakan literasi digital pada mahasiswa PGMI angkatan 2019.

E. Alasan Memilih Judul

1. Dengan perkembangan zaman sekarang yang sangat maju seperti sekarang ini, diperlukan keterampilan serta kemampuan untuk mengimbangi kemajuan teknologi.
2. Melihat potensi besar yang dimiliki mahasiswa PGMI angkatan 2019 dalam hal literasi digital yang tinggi.
3. Mahasiswa PGMI angkatan 2019 telah menjalankan pendidikan di setiap mata kuliah dengan menekankan berliterasi digital.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan keagamaan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain mengenai literasi digital mahasiswa PGMI angkatan 2019.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, untuk mengetahui literasi digital mahasiswa PGMI angkatan 2019.
- b) Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah atau meningkatkan kemampuan dalam penggunaan literasi digital.
- c) Bagi Dosen, untuk membiasakan mengetahui seberapa besar kemampuan mahasiswa PGMI angkatan 2019 dalam pemanfaatan literasi digital dalam penunjang tingkat keberhasilan dalam jenjang pendidikan.
- d) Bagi Universitas Islam Negeri (UIN), sebagai referensi atau khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
- e) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penunjang dalam pengembangan pengetahuan Islam melalui perkembangan teknologi yang berkaitan dengan topik tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan yang penulis telusuri terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang membahas topik literasi digital telah diteliti sebelumnya dengan objek dan lokasi yang berbeda, baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan, akan tetapi juga memiliki perbedaan mengenai fokus penelitian.

1. Penelitian pertama, dilakukan oleh Rengganis Sekar W dengan judul “Literasi Digital dan Kontrol Diri Sebagai Prediktor Terhadap Internet Addiction Pada Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi digital dan kontrol diri sebagai prediktor terhadap *internet addiction* pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jumlah subjek sebanyak 246 mahasiswa. Pengukuran penelitian ini menggunakan skala *internet addiction*, literasi digital, dan kontrol diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan kontrol diri secara bersamaan dapat memprediksi *internet addiction* $F(2,243) = 39,622, p < 0,01$). Kemampuan literasi digital yang baik, berkebalikan dengan hipotesis yang menduga akan memprediksi rendahnya internet addiction, justru memprediksi tingginya internet addiction ($\hat{\beta} = 0,116, p < 0,05$). Sementara kontrol diri yang baik dapat memprediksi rendahnya internet addiction ($\hat{\beta} = -0,496, p < 0,01$).¹⁵

¹⁵ Rengganis Sekar W, “Literasi digital dan kontrol diri sebagai prediktor terhadap internet addiction pada mahasiswa”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016). http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=94998&obyek_id=4 diakses 9 Januari 2020

Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rengganis Sekar W ialah sama-sama menggunakan variabel literasi digital sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode pengukuran, dan tempat serta waktu penelitian, dan jenis penelitian.

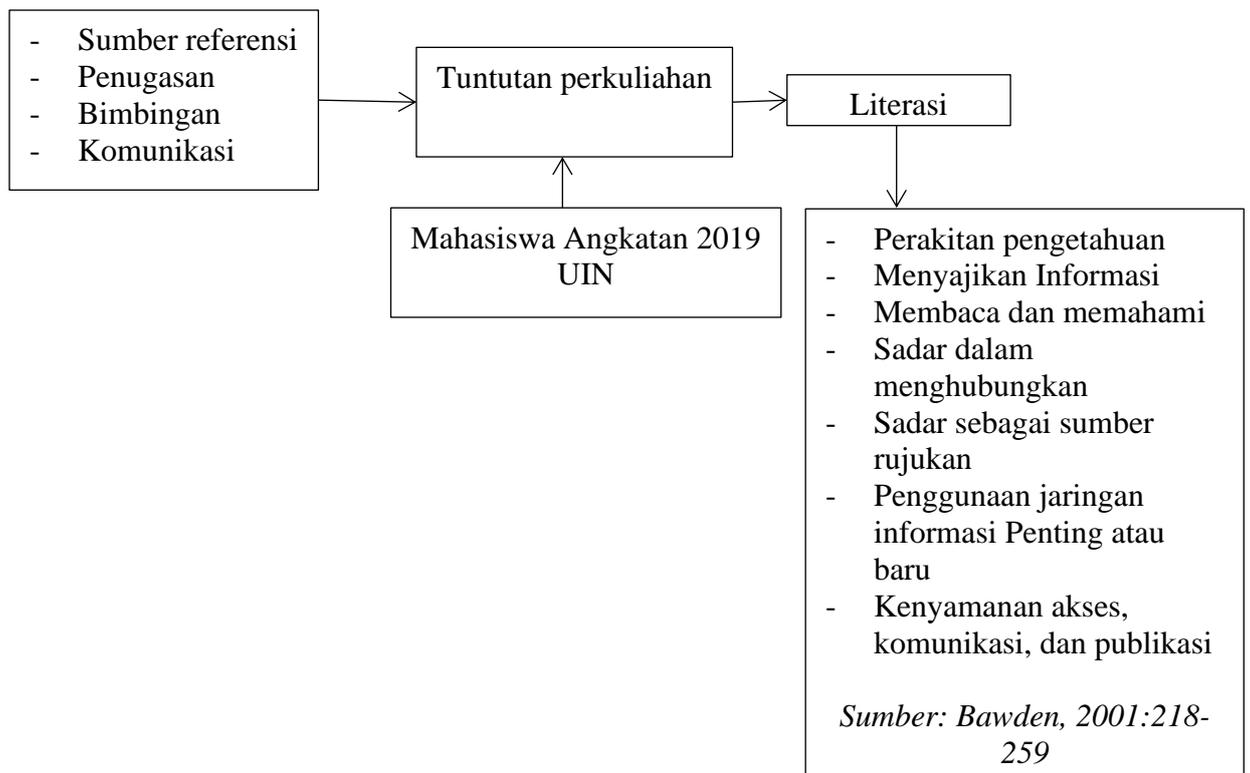
2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putri Srinandi dengan judul “Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner yang disebarikan kepada siswa sebanyak 100 orang. Dari hasil analisa statistik deskriptif diketahui dari lima tingkat kepentingan tujuan akses internet, terbanyak untuk tingkat kepentingan tertinggi adalah untuk jejaring sosial 34.8%, kemudian mengerjakan tugas sekolah 31.3%, untuk pengetahuan dan edukasi 18.5%, *chatting* 12.8%, *game online* 9.2% dan informasi dan berita 7.2%. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh pemanfaatan internet berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai 0.372.¹⁶

Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putri Srinandi adalah sama-sama menggunakan variabel literasi digital, dan sama-sama menggunakan subjek peserta didik sebagai sampel penelitian. Sedangkan perbedaannya ialah tempat serta waktu penelitian.

¹⁶ Ni Luh Putri Srinandi, “Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal*, (Bali: STMIK STIKOM, 2015). Akses melalui <http://ejournal.stikombali.ac.id/index.php/knsi/article/viewFile/556/208> diakses 9 Januari 2020

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui literasi digital mahasiswa PGMI angkatan 2019. Berdasarkan judul tersebut, maka dalam penelitian ini memiliki 1 variabel, yaitu Literasi Digital. Berikut ini kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar I Kerangka Pemikiran

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, manfaat penelitian, tinjauan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Kajian berupa teori-teori mengenai literasi digital dan mahasiswa.
3. BAB III : Metode penelitian yang berisi jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur data.
4. BAB IV : Hasil laporan yang didalamnya terdapat subbab terkait penyajian data dan analisis data hasil penelitian.
5. BAB V : Penutup intisari dari penulisan karya ilmiah penelitian yang berisikan simpulan dan saran.